

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL
PADA IKM KRIPIK MADANI DI KECAMATAN ENDE TIMUR
KABUPATEN ENDE PROVINSI NTT**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

Ariswan Ahmad Nonga
NIM: 170501309

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Ariswan Ahmad Nonga NIM :170501309 dengan judul "Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal. 21 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A
Nip.197209121998031001

Pembimbing II



Hj. Subarti, M.Ag
NIP.197606062014122002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 Juni 2021

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di Mataram

Assalamualaikum, Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Ariswan Ahmad Nonga
NIM : 170501309
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual
Pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Ende Timur
Kabupaten Ende Provinsi NTT.

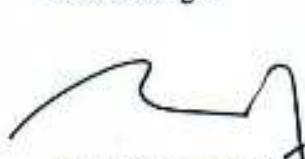
Telah Memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah* kan.

Pembimbing I



Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A
Nip.197209121998031001

Pembimbing II



Hj. Suharti, M.Ag
NIP.197606062014122002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariswan Ahmad Nonga

NIM : 170501309

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Kabupaten Ende Provinsi NTT" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 21 juni 2020

Yang menyatakan



Ariswan Ahmad Nonga
NIM : 170501309

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Ariswan Ahmad Nonga, NIM: 170501309 dengan judul "Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 29 Juni 2021.

DEWAN PENGUJI

Dr. Muhammad Saleh Ending, MA
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Hj. Suharti, M.Ag
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Hj. Siti Nurul Khairani, MM.
(Penguji Utama)

Imronjana Syapriatama, M.SEI
(Penguji Pendamping)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag.
NIP. 197111041997031001

MOTO

Ilmu itu lebih baik dari pada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu Penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah apabila dibelanjakan.

(Ali Bin Abi Talib)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada batas, aku persembahkan skripsi ini untuk orang yang kucinta dan sayangi.

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Ahmad Sengi dan Ibu Halifa Ga'a) yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang, membimbing dan mendidikku dengan penuh kesabaran serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah hingga saat ini dan semua keluarga besarku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
2. Dosen pembimbing dan dosen penguji, terimah kasih telah membimbingku dengan penuh rasa semangat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk teman-teman Ekonomi Syariah Kelas H angkatan 2017, terimah kasih sudah memberikan canda dan tawa selama perkuliahan, dan terimah kasih telah menjadi bagian cerita hidup ku.
4. Teman-teman Kerukunan Anak Ende (KAE) yang telah menempah diri saya hingga saat ini agar menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Almamaterku tercinta UIN Mataram.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga keluarga, sahabat dan semua pengikutnya, Amin.

Penulis menyadari proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimah kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
2. Bapak Dr. Ahmad Amir Aziz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A. selaku pembimbing I dan ibu Hj. Suharti, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus-menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
4. Yunia Ulfa Variansi, S.E.,M.Sc, selaku wali kelas H Ekonomi Syariah yang selalu mendidik, membimbing dan memberikan saran selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

6. Ahmad Sengi dan Halifa Ga'a, selaku orang tua penulis yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan dukungan tanpa lelah untuk melihat anaknya agar sukses.
7. Semua yang terkait dalam penulisan skripsi ini, baik di organisasi, kampus maupun lingkungan sekitarnya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya, Amin.



Mataram, 21 Juni 2021

Penulis

Ariswan Ahamad Nonga
NIM. 170501309

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYAYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Teknis Analisis Data	37
G. Validitas Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku Langsung IKM Madani.....	52
Tabel 4.3 Harga Pokok Produksi IKM Madani	56
Tabel 4.4 Biaya Depresiasi Alat Produksi	60
Tabel 4.5 Evaluasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	62
Tabel 4.6 Biaya Produksi Menurut Metode <i>Full Costing</i>	64
Tabel 4.7 Perbandingan Biaya Produksi Metode Perusahaan Dengan Metode <i>Full Costing</i>	65
Tabel 4.8 Harga Jual Menurut Perusahaan Dengan <i>Full Costing</i>	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi IKM Madani.....	44



**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL
PADA IKM KRIPIK MADANI DI KECAMATAN ENDE SELATAN
KABUPATEN ENDE PROVINSI NTT**

Oleh

Ariswan Ahmad Nonga
170501309

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang biaya produksi dalam menentukan harga jual pada IKM Kripik Madani di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode pendekatan deskripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan seperti data hasil wawancara dengan pihak perusahaan serta data berupa informasi biaya-biaya produksi perusahaan selama bulan februari 2021. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet atau media lainnya yang mendukung penelitian ini. Metode data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam hasil analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan IKM Kripik Madani dengan metode *full costing* terdapat perbedaan atau seselisi dalam penentuannya. Perusahaan IKM Kripik Madani dalam menentukan harga jual yaitu dengan menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi yang dihitung oleh yaitu sebesar Rp. 8.479.592 dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 159.390 dan penentuan harga produk yang dilakukan perusahaan dari hasil estimasi yaitu sebesar Rp. 12.133 dengan tingkat laba 40% dan perusahaan membulat harga yaitu sebesar Rp. 10.000 untuk kemasan 190 g. Sedangkan menggunakan metode *full costing* total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 8.707.818 dengan harga pokok produksi Rp. 163.680 Selain itu, penentuan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 12.728 untuk kemasan 190 g. Dari kedua penentuan harga jual tersebut memiliki selisih yaitu sebesar Rp. 615 g. Jadi, penentuan harga jual produk yang dilakukan oleh perusahaan IKM Kripik Madani belum terlalu baik dimana perusahaan hanya menghitung biaya-biaya yang sering dikeluarkan selama proses produksi dan penentuan harga jual produk perusahaan IKM Kripik Madani dikatakan belum efektif karena dari analisis tersebut perusahaan belum terlalu baik dan benar dalam penentuan harga jual produknya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis antar entitas di berbagai bidang. Semua industri ataupun perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu produksinya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin hal ini dilakukan agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin.¹

Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat bersaing dalam bisnis global ini adalah dengan mengurangi biaya, meningkatkan produktifitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respon terhadap berbagai kebutuhan konsumen. Dengan demikian, dinamika perekonomian global yang maju dengan pesat, kompleks, dan penuh inovasi, teknologi tersebut menuntut para pelaku bisnis untuk dapat mengelola usahanya dengan

¹Dian Purnama dan Saiful Muchlis, “Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing*”, *JRAK*, UIN Alauddin Makasar, Vol. 10, No. 1, 2019, hlm. 112

efektif dan efisien serta membutuhkan tersedianya sistem informasi yang sistematis sehingga kelangsungan hidup usaha dapat terus berlanjut.²

Banyak industri makanan pada sekarang ini saling bersaing, terutama pada industri yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut bagi industri makanan merupakan ancaman yang harus segera ditindaklanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya. Mengingat penjualan dari produk yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan yang utama bagi perusahaan, maka untuk mengatasi hal itu perusahaan dituntut agar mengantisipasi terhadap kemungkinan yang terjadi dalam persaingan, salah satunya adalah penentuan harga jual.

Pemilik usaha harus menghasilkan produk dengan kualitas yang baik untuk dapat diterima di pasaran, agar dapat memenangkan persaingan terutama dengan usaha yang sejenis. Untuk itu pengusaha harus senantiasa melakukan langkah-langkah kebijaksanaan dalam usaha melalui suatu anggaran biaya produksi yang sangat berdampak terhadap harga perolehan dan harga jual produk. Langkah-langkah tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka akan membantu tercapainya biaya produksi efisien yang nantinya akan memberikan harga jual yang memuaskan bagi perusahaan dan pelanggan.³

²Nurul Islaili dan Dini Widyawati “Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan harga Jual Pada UKM Caula Di Sidoarjo”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, STIESIA Surabaya, Vol. 2, No. 8, 2013, hlm. 1.

³Thebic Lasut, “Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah makan Ragey Poppy Di Tomohon”, *Jurnal EMBA*, Prodi Akuntansi FEB Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 44.

Bagi pengusaha muslim, pengembangan usaha yang baik dimulai dari diri sendiri walaupun banyak mengalami kendala modal untuk mengembangkan usaha. Akan tetapi modal bukan hanya hal penting dapat mengembangkan usaha akan tetapi bagaimana strategi yang akan dilakukan agar usaha tersebut bisa berkembang baik dan benar, dengan tidak melupakan syari'at Islam seperti seorang pengusaha itu harus bersikap jujur, adil, terbuka terhadap barang yang dijual, ramah dan lain-lain.⁴ Manusia sebagai sumber daya manusia keberadaannya sangat penting dalam perusahaan, karena sumber daya manusia menunjang perusahaan melalui karya, bakat, kreatifitas, dorongannya dan peran nyata yang dapat disaksikan dalam setiap perusahaan dan dalam organisasi.⁵

Usaha kecil merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan dan dikelola sebagian masyarakat Indonesia. Usaha kecil memiliki peranan penting untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dapat membantu pemerintah dalam hal penciptaan lapangan pekerjaan baru. Di Kabupaten Ende khususnya Di Kecamatan Ende Timur terdapat berbagai macam usaha kecil, antara lain usaha perbengkelan, kios, usaha tenun ikat dan masih banyak usaha-usaha kecil lainnya. Usaha kecil ini membantu mereka dalam mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kehidupannya.

⁴Musthafa Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 5.

⁵Vaitzhal Rivai Zainal, *Islamic Human Capital Management : Manajemen Sumber Daya Insani* (Jakarta : Edisi Revisi 2 : Rajawali Pers, 2014), hlm. 11.

Seiring dengan perkembangan dunia usaha di Kecamatan Ende Timur yang tumbuh dengan sangat cepat di setiap tahunnya maka semakin tinggi pula persaingannya khususnya untuk usaha-usaha yang sejenis. Dengan demikian, perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Mempertahankan usaha dengan memaksimalkan laba adalah tujuan utama perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mencapai tujuan yang diinginkan pemilik usaha harus merencanakan dan menerapkan strategi manajemen yang baik dan tepat. Harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu perusahaan karena harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan produknya.

Harga pokok produksi sangat berperan dalam menentukan harga jual produk, sehingga harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Informasi harga pokok produksi dapat dijadikan titik tolak dalam menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen dalam arti yang menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Begitu pula dengan harga jual menjadi tolak ukur konsumen. Karena itu, penentuan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli konsumen, harga jual pesaing kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya, namun sering kali perusahaannya mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dalam menetapkan harga jual

produk. Walaupun demikian pertimbangan biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan.⁶

IKM Madani merupakan salah satu usaha yang memproduksi kripik singkong dan juga kripik pisang berada di Jl. Teratai no.23 Perumnas Kecamatan Ende Timur. Melihat dari aktifitas produksi dan operasional mandiri mempunyai potensi untuk lebih berkembang. Usaha yang memposisikan diri sebagai usaha kripik madani dengan berbahan singkong, pisang, gula, minyak goreng, bawang, garam dan penyedap rasa. Dan memiliki varian rasa yang berbeda-beda yaitu rasa asin, manis, jagung bakar, balado, balado hijau, keju, original, sapi panggang, balado udang dan *curry chilly*. Ini merupakan pengembangan dari bisnisnya dengan selalu memanfaatkan kesempatan dan peluang, sehingga usaha ini dapat terus bertahan dan berkembang hingga saat ini.

Dari pengamatan awal perusahaan IKM Madani dalam menentukan harga jual produknya kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual produknya. Hal ini terlihat dalam menghitung biaya produksinya kurang memperhatikan ketidakstabilan harga pangan bahan bakunya dan tidak tepat dalam memperhitugan seluruh biaya produksinya . Hal ini disebabkan karena bahan baku untuk pengolahan kripik Madani cukup berfluktuasi, bahkan tidak tetap dari bulan ke bulan berikutnya. Sehingga memaksa perusahaan untuk tetap menawarkan harga

⁶Dian Purnama dan Saiful Muchlis, "Harga Pokok Produksi", ..., hlm. 113.

jual yang efisien bagi konsumen.⁷ Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Berkah untuk penentuan harga jual produk perusahaan IKM Madani yaitu dengan hanya menghitung seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi.⁸ Maka dari itu, IKM Madani dalam menentukan harga jual satu produk belum terlalu efektif. Yang dimana hanya menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan selama operasi usaha, dan juga belum terlalu baik dan benar dalam pencatatan dan pembukuan biaya-biaya yang dikeluarkan dikarenakan belum memiliki bidang produksi untuk mencatat setiap pengeluaran yang memproduksi suatu produk.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi sangat berdampak pada penentuan harga jual. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk ^Ameneliti^M dan menulis lebih lanjut dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul : **“Analisis Biaya Produksi Dengan Dalam Menentukan Harga Jual Pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana biaya produksi dalam menentukan harga jual pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende NTT?

⁷Observasi awal, Senin 24 Agustus 2020 pukul 09.25.

⁸Bapak Berkah, Bidang Operasional IKM Madani, *Wawancara*, Ende 26 Februari 2021, Pukul 09.00 WITA.

2. Bagaimana penentuan harga jual pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende NTT?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui biaya produksi dalam menentukan harga jual pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende NTT.
- b. Untuk menganalisis dan mengetahui penentuan harga jual pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende NTT.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis.

- a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama mengenai biaya produksi dan penentuan harga jual serta dapat digunakan sebagai referensi dan masukan peneliti lain untuk meneliti dengan topik yang sama.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai biaya produksi dan penentuan harga jual yang dapat dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Khususnya bagi para pengusaha, dalam hal ini antar lain pelaku bisnis yaitu manajer perusahaan. Dapat meningkatkan fungsi manajemen dalam hal penetapan harga jual yang tepat. Selain itu, dapat dijadikan acuan dan masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan strategi perusahaan yang baik dan tepat.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya

Biaya merupakan motor penggerak untuk melancarkan suatu kegiatan atau usaha, tanpa adanya biaya apapun rencana yang dibuat untuk aktivitas atau usaha yang akan dijalankan tidak akan bisa terealisasi. Tujuan umum suatu perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, adanya hal tersebut, manajemen perusahaan dituntut untuk bisa mengelola biaya secara efektif. Agar biaya dikelola secara efektif, manajemen perusahaan harus mengetahui dan memiliki informasi tentang biaya yang terjadi pada saat melakukan kegiatan operasional usahanya.⁹

Biaya sangatlah penting untuk diketahui karena sebab biaya-biaya yang terjadi merupakan faktor yang bisa menentukan harga jual yang tepat dan bisa mempengaruhi perolehan laba yang sebesar-besarnya. Dan nilai sesuatu yang dikorbankan atau

⁹Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), hlm. 12.

pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang dilakukan untuk memperoleh manfaat.

b. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa atau pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa.¹⁰

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Dan biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2. Klasifikasi biaya

Biaya dapat diklasifikasikan atas dasar hubungan sebagai berikut :

a. Biaya dalam hubungannya dengan volume produksi

Secara umum biaya dikelompokkan menjadi 2, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) antara lain :

¹⁰Soeharno, *Ekonomi Manajerial*, (Yogyakarta : ANDI, 2007), hlm. 154.

¹¹Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2000), Ed. 5, Cet. 8, hlm. 17.

1) Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak berubah-ubah pada setiap tingkat produksi dalam pabrik, tanpa memandang perubahan aktifitas.

2) Biaya Variabel (*variable cost*)

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang cenderung bertambah dalam total sebagaimana penambahan tingkat produksi. Jumlah biayanya berubah secara proposional sesuai dengan perubahan tingkat kegiatan dari aktivitas jumlah unit yang diproduksi, contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam pabrik.¹²

b. Biaya dalam hubungannya dengan produk

Biaya produksi dapat diklasifikasikan menurut komponen dalam komponen dalam proses manufaktur. Klasifikasi setiap biaya pabrik dikategorikan sebagai berikut :

1) Biaya pabrikasi (*factory cost*)

Biaya pabrikasi adalah biaya yang diperlukan dalam memproses bahan baku (dan bahan pembantu) menjadi barang jadi. Biaya ini terdiri dari tiga unsur yaitu :

a) Bahan baku langsung (*Direct Materials*)

Biaya dari semua bahan mentah yang dapat ditelusuri pada barang jadi, dan dimasukkan dalam

¹²Lili M. Sadeli, Bedjo Siswanto, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), cet. Ke-3, hlm.44

perhitungan biaya produk. Bahan baku adalah bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi, contohnya singkong, garam, penyedap rasa, dll dalam proses pembuatan kripik singkong.

b) Tenaga kerja langsung (*Direct Labour*)

Gaji dan upah yang dibayarkan kepada kelompok tenaga kerja yang jasanya secara langsung dapat diperhiungkan terhadap barang jadi. Contohnya gaji karyawan IKM Madani.

c) *Overhead* pabrik (*Factory Overhead*)

Semua biaya produksi, kecuali biaya bahan mentah (bahan baku) dan biaya upah (biaya tenaga kerja langsung). Biaya ini terdiri dari :

(1). Biaya bahan tidak langsung (*Indirect Material Cost*)

Bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sedemikian rumit sehingga tidak dianggap sebagai bahan baku langsung atau disebut sebagai bahan baku penolong. Contohnya garam, gula, dll.

(2). Biaya tenaga kerja tidak langsung (*Indirect Labour Cost*)

Merupakan biaya tenaga kerja yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi

pembuatan barang jadi. Contohnya upah pemeriksa pabrik, upah satpam, dll.

(3). Biaya tidak langsung lainnya

Biaya selain dari bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang dapat ditelusuri dalam pembuatan barang jadi, contohnya sewa pabrik, biaya penerangan, dll.¹³

3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsur-unsur biaya ini terdapat dua pendekatan *Full Costing* dan *Variable Costing*.

a. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :¹⁴

¹³M Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), cet. Ke-2, hlm. 156-158

¹⁴Mulyadi, *Akuntansi Biaya...*, hlm.18.

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap</u>	<u>xx</u>
Harga pokok produksi	xx

b. Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode variabel *costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :¹⁵

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
<u>Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel</u>	<u>xx</u>
Biaya pokok produksi	xx

4. Pengertian Harga Jual

Dalam perdagangan biasanya kita mengenal istilah harga, penetapan harga merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan perdagangan. Harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga menentukan laku tidaknya suatu produk dalam

¹⁵*Ibid.*, hlm. 20.

perdagangan. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal dalam produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, harga yang ditentukan penjual harus sebanding dengan penawaran nilai kepada konsumen.¹⁶

Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Menurut Hansen dan Mowen mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.¹⁷ Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

Menurut Kotler dan Keller,¹⁸ menyatakan harga jual merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.¹⁸

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan presentasi laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik

¹⁶ Kurniawan Saifullah, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2006). hlm 24.

¹⁷ Hansen, Mowen, "Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UKM Caula Di Sidoarjo", *Jurnal & Riset Akuntansi*, STIESIA Surabaya, Vol. 2, No. 8, 2013, hlm. 4.

¹⁸ Kotler, Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hlm.439

minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

5. Strategi Penentuan Harga Jual

Menurut Sukirno, harga yang ditentukan untuk sebuah produk akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan pada akhirnya tingkat laba. Perusahaan menentukan harga jual produknya dengan tiga dasar pertimbangan yaitu biaya produksi, suplai persediaan, dan harga persaingan.¹⁹

a. Biaya produksi

Pada strategi ini, perusahaan menentukan harga untuk sebuah produk dengan mengestimasi biaya per unit untuk memproduksi produk tersebut dan menambahkan suatu kenaikan. Jika metode ini digunakan, perusahaan harus mencatat semua biaya yang melengkapi produksi sebuah produk dan diupayakan agar harga tersebut dapat menutupi semua biaya tersebut. Sebuah strategi harga harus menghitung skala ekonomis. Bagi produk atau jasa yang berada di dalam skala ekonomis, harga harus cukup rendah agar dapat mencapai volume tingkat penjualan yang tinggi sehingga biaya produksi mengalami penurunan.

¹⁹Sukirno, "Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UKM Caula Di Yogyakarta", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, STIESIA Surabaya, Vol. 2, No. 8, 2013, hlm. 4.

b. Supply persediaan

Pada umumnya perusahaan cenderung menurunkan harga jika mereka harus mengurangi persediaan.²⁰ Beberapa keputusan harga berhubungan langsung dengan supply persediaan barang. Misalnya, perusahaan seperti compaq biasanya akan menurunkan harga komputer personal yang ada untuk memberikan ruang kepada model terbaru yang segera akan dipasarkan.

c. Harga persaingan

Pada umumnya perusahaan juga akan menentukan harga produk mereka dengan mempertimbangkan harga pesaing. Perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi untuk bersaing melawan produk-produk lain yang sejenis.²¹

Penentuan harga berdasarkan harga persaingan dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Penentuan harga *penetrasi*, dimana perusahaan menentukan harga yang lebih rendah dari harga pesaing agar dapat menembus pasar. Keberhasilan menentukan harga penetrasi tergantung pada seberapa besar tanggapan konsumen terhadap penurunan harga dan juga perusahaan tidak perlu menggunakan strategi ini bila produknya tidak elastis terhadap harga karena kebanyakan konsumen tidak akan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

²¹ Widiyono dan Mukhaer, *Pengantar Bisnis, Respon Terhadap Dinamika Global*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 143.

beralih ke produk pesaing untuk mengambil keuntungan dari harga yang lebih rendah.

- 2) Penentuan harga *defensive*, dimana perusahaan menurunkan harga produk untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Selain itu, beberapa perusahaan juga menurunkan harga untuk menyerang pesaing baru yang masuk ke dalam pasar, disebut dengan biaya predatori.
- 3) Penentuan harga *prestise*, harga *Prestise* ditentukan dengan tujuan memberikan kesan lini terbaik bagi produk perusahaan. Perusahaan yang memiliki diversifikasi bauran produk akan menggunakan strategi *penetrasi* harga pada beberapa produk dan penentuan harga *prestise* untuk produk lainnya.²²

6. Metode Penentuan Harga Jual

Penetapan harga jual berasal dari harga pokok barang tersebut. Sedangkan harga pokok barang ditentukan oleh berapa besar biaya yang dikorbankan untuk memperoleh atau membuat barang itu.²³

Menurut Mulyadi, ada beberapa metode penentuan harga jual, di antaranya sebagai berikut :

²²Nurul Islaili, "Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UKM Caula Di Yogyakarta", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, STIESIA Surabaya, Vol. 2, No. 8, 2013, hlm. 4.

²³Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, (bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 169.

a. Penentuan harga normal (*Normal Pricing*)

Dalam keadaan normal, harga jual ditentukan atas biaya penuh masa yang akan datang dan ditambahkan atas laba yang diharapkan. Penentuan harga jual normal biasanya disebut dengan *Cost plus Pricing*.

Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut :

Harga Jual : taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini yaitu taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan.

b. Penentuan harga jual waktu dan bahan

Penentuan harga jual waktu dan bahan ini pada dasarnya merupakan *cost plus pricing*. Harga jual ditentukan sebesar harga jual perbuah dan ditambah laba yang diharapkan.

c. *Cost Type Contract*

Kontrak pembuatan produk atau jasa yang pihak pemberi setuju untuk membeli produk atau jasa pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar presentase tertentu dari total biaya sesungguhnya tersebut.

d. Penentuan harga jual pesanan khusus (*Special Order Pricing*)

Pesanan diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler perusahaan. Pesanan reguler adalah pesanan yang dibebani tugas untuk menutupi seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam tahun anggaran. Pesanan khusus adalah diperkirakan tidak hanya mengeluarkan biaya variabel saja, namun merupakan biaya tetap, karena harus beroperasi diatas kapasitas yang telah tersedia.²⁴

7. Penetapan Harga Dalam Ekonomi Islam

Ibn taimiya (1263-1328), dalam kitabnya *Majmu Fatawa Syakh Al-Islam* dan kitab *Al-Hisbah Fi Al-Islam*. Sebagaimana dikutip oleh Nurul Huda menyatakan bahwa, perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau permintaan ditentukan oleh selera dan pendapatan . kemudian bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan, kenaikan yang terjadi merupakan karena Allah.²⁵

Menurut Ad-Darimy Hadist tentang teori harga menurut ekonomi islam :

غلا السعر فسعر لنا سول الله صل الله عليه وسلم. ان الله هو الخالق

القباض الباسط الرازق المسعروالتي أرجوا أن ألقى ربي وليس أحد منكم

يطلبني بمظلمة ظلمتها اياه بدم ولا مال (رواه الدرمي)

²⁴Mulyadi, "Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga jual Pada UKM Caula Di Sidoarjo", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, STIESIA Surabaya, Vol. 2, No. 8, 2013, hlm. 5-6.

²⁵Nurul Huda, Handi Risza Idris, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 231.

“harga melambung pada zaman Rasulullah SAW. Orang-orang ketika itu mengajukan syarat kepada Rasulullah dengan berkata : “ya Rasulullah hendaklah engkau menentukan harga”. Rasulullah SAW berkata : sesungguhnya Allah-Lah yang menentukan harga, yang menahan dan melapangkan dan memberi rezeki. Sangat aku harapkan bahwa kelak aku menemui Allah dalam keadaan tidak seorangpun dari kamu menuntutki tentang kezaliman dalam darah maupun harta”. (HR. Ahmad, Abu Daud, Tirmizi, Ibnu Majah, Darimi dan abu Yakla).²⁶

Inilah teori ekonomi Islam tentang harga. Rasulullah SAW dalam Hadist tersebut tidak menentukan harga. Ini menunjukkan bahwa, ketentuan harga itu diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah impersonal. Rasulullah SAW menolak tawaran itu dan mengatakan, bahwa harga di pasar tidak boleh ditetapkannya, karena, Allah-lah yang menentukannya.

Sedangkan dalam Al-Qur’an Surah An-Nisa ayat 29 adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَوَكَّلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبِطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : *hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bati, kecuali dengan*

²⁶Ad-Darimy, Sunan Ad-Darimy, Darul Fikri Beirut, tt., hlm. 78

*jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyanyang kepadamu. (QS. An-Nisa (4) : 29).*²⁷

Maksud dari ayat di atas adalah ajaran Islam mengajarkan bahwa dalam perniagaan harus adil dimana berlaku suka sama suka dan pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil antara penjual dan pembeli. Islam sangat menjunjung tinggi keadilan, termasuk juga dalam penentuan harga.

Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang Islami. Pada prinsip transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebab ia adalah cerminan dari komitmen syari'ah Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lainnya. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjual secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Baiq Kasumawati dengan judul penelitian “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Faktor-Faktor Yang Menentukan Harga Jual Barang (Studi Kasus di UD. Sinar Bakti Desa Belencong Kecamatan Gunung Sari

²⁷QS. An-Nisa (4) : 29

Lombok Barat)”.²⁸ Dalam penelitiannya membahas terkait faktor-faktor menentukan harga jual ditinjau dari ekonom Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menentukan harga jual barang di UD. Sinar Bakti mencerminkan pola dagang islami.

Adapun persamaan dengan penelitian Baiq Kasumawati dengan penulis yakni sama-sama melakukan penelitian terkait penetaan harga jual. Sedangkan perbedaannya bahwa Baiq Kasumawati meneliti faktor-faktor menentukan harga jual ditinjau dalam ekonomi islam sedangkan penulis hanya meneliti terkait penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing*.

2. Dian Purnama dengan judul penelitian “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* (Studi pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makasar)”.²⁹ Dalam penelitiannya membahas terkait perhitungan harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual produk dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga

²⁸BaiqKasumawati, “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Faktor-Faktor Yang Menentukan Harga Jual Pada UD. Sinar Bakti Desa Belencong Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat”, (*Skripsi*, FSEI UIN Mataram, Mataram, 2015).

²⁹Dian Purnama, “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* Di Makasar, (*Skripsi*, FEBI UIN Alaudin Makasar, Makasar, 2017).

pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Adapun persamaan dengan penelitian Dian Purnama dengan penulis yakni sama-sama melakukan penelitian terkait penetaan harga jual. Sedangkan perbedaannya bahwa Dian Purnama meneliti penetapan harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dengan pendekatan *Full Costing* sedangkan penulis hanya meneliti terkait penetapan harga jual.

3. Asni Ika Cahyani dengan judul penelitan “Analisis Penentuan Tingkat Harga Jual Pada Pengerajin Ingke Di Desa Prai Meka Kecamatan Praya Tengah”.³⁰ Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana penentuan tingkat harga jual yang dilakukan oleh pengerain di desa Prai Meka. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Dan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan pada penelitian ini dimana penetapan harga barang pada perusahaan berdasarkan ketenuan barang dan penyesuaian harga jual.

Adapun persamaan dengan penelitian Asni Ika Cahyani dengan penulis bahwa sama-sama melakukan penelitian terkait dengan penetapan harga jual. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek penelitiannya, penelitian Asni Ika Cahyani meneliti terkait pengerajin

³⁰Asni Ika Cahyani, “Analisis Penentuan Tingkat Harga Jual Pada Pengerajin Ingke Di Desa Prai Meka Kecamatan Praya Tengah, (*Skripsi*, FSEI UIN Mataram, Mataram, 2016).

Ingke Desa Prai Meka sedangkan penulisa di IKM Kripik Madani di Ende.

4. Jurnal oleh Thelbic Lasut dengan judul “Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Di Tomohon.”³¹ Dalam penelitian ini membahas terkait perhitungan biaya produksi dalam rangan penentuan harga jual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini menunjukan Rumah Makan Ragey Poppy mengalami kondisi keuangan yang stabil bahkan dapat mencapai laba yang maksimal.

Adapun persamaan penelitian Thelbic Lasut dengan penulis yakni sama-sama meneliti tentang analisis biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada suatu produk. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Thelbic Lasut meneliti di Rumah Makan Ragey Poppy di Tomohon sedangkan penulis meneliti di IKM Kripik Madani di Ende.

5. Jurnal oleh Dian Purnama dan Saiful Muchlis dengan judul “ Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing*(Studi Pada PT. Prima Istiqomah Sejahtera di Makasar).³² Penelitian ini yaitu unuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan proses penetapan

³¹Thelbic Lasut, “Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Di Tomohon”, *Jurnal EMBA*, Prodi Akuntansi FEB Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 3, No. 1, 2015.

³²Dian Purnama dan Saiful Muchlis, “ Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* (Studi Pada PT. Prima Istiqomah Sejahtera di Makasar)”, *JRAK*, UIN Alauddin Makasar, Vol. 10, No. 1, 2019.

harga jual produk pada PT. Prima Istiqomah Sejahtera dengan menggunakan metode *full costing*. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Adapun persamaan penelitian Dian Purnama dan Saiful Muchlis dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penetapan harga jual pada produk. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Dian Purnama dan Saiful Muchlis meneliti terkait harga pokok produksi dalam rangka menentukan harga jual dan menggunakan metode *Full Costing* sedangkan penulis hanya meneliti terkait biaya produksi terhadap penetapan harga jual.

6. Jurnal oleh Nurul Islaili dan Dini Widya wati dengan judul “ Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UKM Caula Di Sidoarjo.”³³ Dalam penelitian ini membahas terkait perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang tepat dan hasilnya lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan.

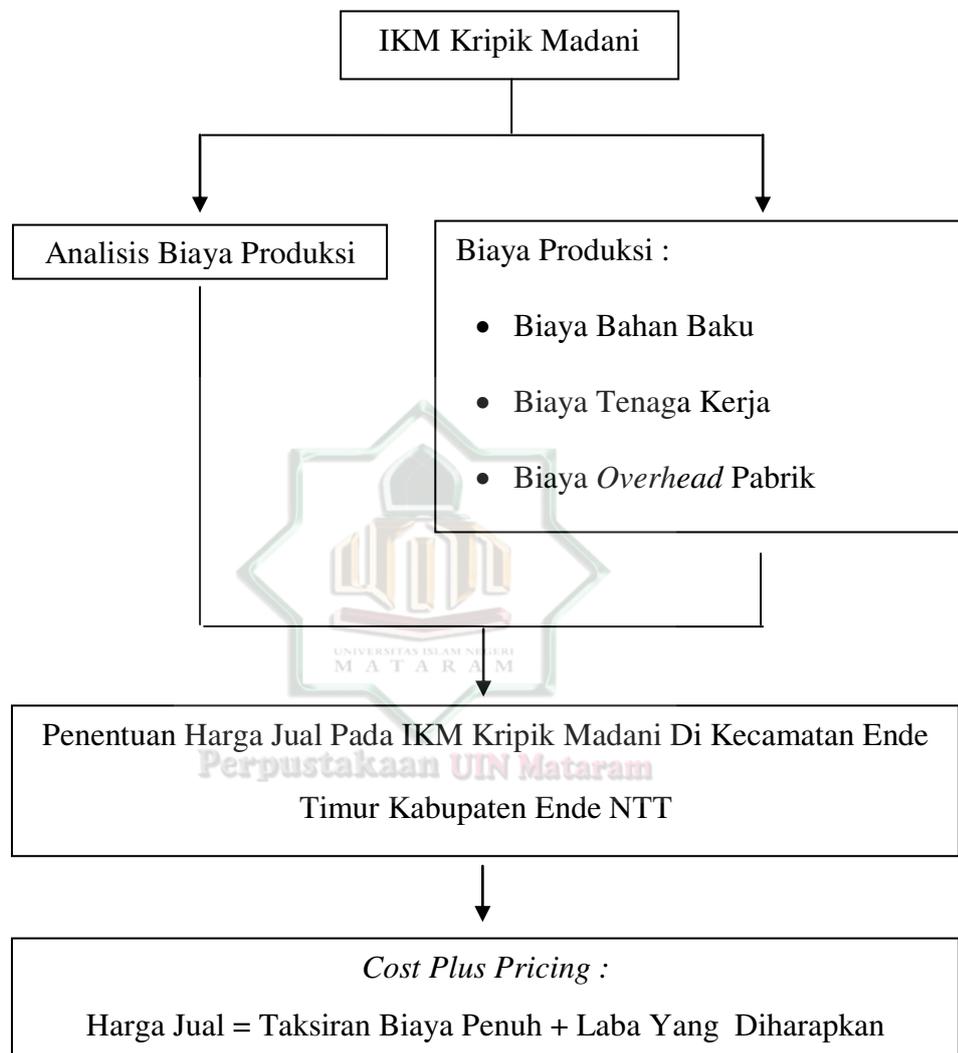
³³Nurul Islaili dan Dini Widya wati, “ Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UKM Caula Di Sidoarjo”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, STIESIA Surabaya, Vol.2, No.8, 2013.

Adapun persamaan penelitian Nurul Islaili dan Dini Widyawati dengan penulis yaitu sama-sama meneliti terkait penetapan harga jual. Dan perbedaannya penelitian Nurul Islaili dan Dini Widyawati meneliti pada UKM Caula di Sidoarjo sedangkan penulis meneliti di IKM Kripik Madani di Ende.

C. Kerangka Berpikir

Setiap usaha pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai strategi salah satunya penetapan harga jual. Penelitian ini hanya mengkaji satu faktor saja yaitu biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Faktor biaya produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual, agar harga jual sesuai dengan yang diinginkan maka harus memperhatikan biaya-biaya untuk memproduksi suatu produk. Dengan memperhatikan biaya produksi tersebut diharapkan akan tepat dalam penetapan harga jual. Hal ini menunjukkan suatu ketertarikan antara biaya produksi dan harga jual.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dan perilaku yang diamati dari orang-orang yang diteliti.³⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mahmud, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang terjadi, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objek dalam suatu deskriptif situasi.³⁵

³⁴Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ekonomi dan Metodologi ke Metode*, (Jakarta Raja Grafindo, 2013), hlm.5.

³⁵Mahmud, *Metode Penelitian*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), hlm.100.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, ini dilakukan peneliti hanya mengidentifikasi hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan studi yang dilakukan, seperti metode penentuan harga jual, volume penjualan, biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengoperasional usahanya dan laba yang diinginkan.

2. Pendekatan penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada lima macam metode penelitian di antaranya, deskripsi, studi kasus, library research, survei, eksperimen.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pendekatan deskripsi. Penelitian deskripsi adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka.³⁶

³⁶Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan ini mulai bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2021.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada IKM Kripik Madani, dengan lokasi di Jalan Teratai No. 23 Perumnas Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende NTT. Dipilihnya lokasi ini karena mengingat topik penelitian yang berkaitan dengan proses produksi. Selain itu, perusahaan yang dipilih merupakan Industri Kecil Menengah yang menjadi objek penelitian. Yang dimana IKM Madani dalam penentuan harga jual produk belum terlalu efektif, yaitu hanya menghitung sebagian biaya-biaya yang dikeluarkan selama operasi usaha dan juga belum terlalu baik dan benar dalam pencatatan dan pembukuan dalam perusahaan. Sehingga peneliti akan menelusuri lebih lanjut terkait, biaya-biaya produksi yang akan menjadi dasar dalam penentuan harga jual produk pada IKM Madani.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.³⁷

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 62.

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Seperti gambaran umum dari usaha dan prosedur yang digunakan dalam penetapan harga.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang berasal dari objek penelitian, seperti data terkait dengan harga penjualan dan biaya-biaya yang terdapat dalam objek penelitian.

2. Sumber data

Sumber data adalah tempat mengambil data, sumber data dalam penelitian ini menurut sugiyono, ada dua sumber data yaitu :³⁸

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, data diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan cara wawancara tak terstruktur. Hal ini dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Dan peneliti menggunakan obeservasi non partisipasi yang dimana melakukan pengamatan secara langsung ke sasaran

³⁸*Ibid.*, hlm. 63.

penelitian yaitu IKM kripik Madani. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada (Bapak Berkah) pengurus atau karyawan IKM Kripik Madani guna mendapatkan data primer yang dilakukan oleh peneliti.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan artikel mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, data sekunder adalah dokumen-dokumen yang dianggap penting. Seperti buku, jurnal dan media lainnya yang mendukung penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variable penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Yang dimana peneliti akan meneliti terkait analisis biaya produksi dan penentuan harga jual produk pada IKM Kripik Madani yang berada di Kabupaten Ende

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung :Alafabet, 2008), hlm. 222.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁰

Observasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu observasi partisipasi dan observasi non-partisipasi.

a. Observasi partisipasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada titik mana dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi non-partisipasi

Observasi tidak melibatkan diri secara langsung dalam objek yang diteliti. Jadi, peneliti hanya melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran tentang objek yang diteliti.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 145

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipasi. Metode ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui jarak dekat dan tidak terlibat dalam proses kegiatan yang diteliti, tidak ikut berpartisipasi pada aktivitas dari segala bentuk yang diteliti. Dimana melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan mengadakan penelitian langsung ke sasaran penelitian yaitu IKM Madani. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai metode penentuan harga jual pada kripik Madani.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, menyatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴¹ Ada beberapa macam wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*Structured / Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 231.

b. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dimana peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*), karena peneliti merasa tepat dan cocok dilakukan. Peneliti berharap mendapatkan data-data yang lebih luas dan mendalam di lapangan. Hal ini dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Atika selaku bendahara umum, Bapak Berkah dan Ibu Puja selaku pengurus IKM Madani, yang dimana guna mendapatkan data dalam penentuan harga jual pada IKM Madani.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari Document, yang berarti barang-barang tertulis, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk

⁴²*Ibid.*, hlm. 233.

mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, agenda dan lain-lain.⁴³

Dari paparan teori diatas dapat disimpulkan, bahwa metode pengumpulan data dengan dokumen adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti melalui catatan atau buku mengenai sumber yang terkait dengan penelitian seperti profil perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk membuat kripik Madani dan juga hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Ada beberapa komponen dalam analisis data yang saling berinteraksi, antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

⁴⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 244.

semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequens from of display data for qualitatif research data in the past has been narrative text*" yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadidan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang perlu.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

Dalam hal ini penarikan kesimpulan sejak berlangsungnya awal penelitian sampai akhir dari penelitian yang merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Dimana menelaah kembali hasil-hasil pengamatan yang telah ditelusuri yang dianggap penting dan tidak penting.

Data yang telah dikumpulkan akan ditampilkan berdasarkan aspek-aspek yang telah dikategorikan untuk membahas mengenai biaya produksi terhadap penentuan harga jual IKM kripik Madani di Kec. Ende Timur Kab. Ende NTT. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Yaitu Suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung :Alafabet, 2008), hlm. 249-252.

tersebut, selanjutnya data tersebut dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

G. Validitas Data

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Adapun langkah-langkah dalam triangulasi dengan sumber ini antara lain ;

- a. Membandingkan data-data primer yaitu data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan antara data primer dan data sekunder yaitu data hasil observasi dengan wawancara dengan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penetapan harga jual pada IKM kripik Madani.

2. Pemeriksaan dengan teman sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah cara pengecekan data temuan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi, analisis dengan teman sejawat. Pemeriksaan

sejawat bertujuan untuk memperoleh kritikan dan pernyataan yang tajam atas hasil yang telah didapatkan sehingga dapat menuju ke tingkat kepercayaan dan kebenaran dari hasil penelitian.⁴⁶

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya akan didiskusikan bersama rekan-rekan yang mempunyai kompetensi di bidang atau hal yang diteliti, yaitu berkaitan dengan pengambilan keputusan penentuan harga jual pada IKM Madani. Hal ini dimaksud untuk memperoleh masukan-masukan atau tafsiran tentang data yang terkumpul.



⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil IKM Kripik Madani

Industri Kecil Menengah (IKM) Madani merupakan salah satu industri yang terletak di jalan teratai no. 23 Perumnas Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende yang bergerak dibidang pengolahan pangan lokal. Industri Madani di miliki oleh Bapak Ibrahim Hasan yang telah berdiri sejak tahun 2000. Awal mulanya Bapak Ibrahim Hasan mulai membuka usaha kripik singkong dan kripik pisang dengan produksi secara manual, lalu menjual dengan cara menitipkan kripik di kios-kios kecil dan menjual keliling Kota Ende dengan berjalan kaki setiap pagi hari.

Seiring berjalannya waktu, Bapak Ibrahim Hasan akhirnya berusaha untuk mencari alat agar mempercepat proses produksi. Lalu beliau menciptakan inovasi baru yaitu memproduksi kripik talas, keladi, kripik pisang dan kripik singkong untuk menambah pendapatannya.. Dari beberapa produk seperti kripik pisang dan kripik singkong juga memiliki berbagai macam varian rasa yang berbeda-beda seperti rasa manis, asin, jagung bakar, balado, dll. Yang dimana agar konsumen tidak bosan dengan produk yang sama yang di jual dan

juga menarik perhatian konsumen serta memberi banyak pilihan rasa kepada konsumen.

Nama Madani mulai terkenal di kalangan masyarakat pada tahun 2004 yang berawal dari sebuah pameran produk unggulan untuk seluruh Provinsi NTT. Dimana Dinas Koperasi tidak Mempunyai binaan usaha untuk mengikuti pameran tersebut karena di setiap dinas harus menampilkan binaannya. Dan akhirnya Dinas Koperasi menggunakan atau memilih produk dari Bapak Ibrahim Hasan untuk dijadikan binaannya dalam mengikuti pameran yang diadakan dan akhirnya diberi nama IKM Madani. Seiring berjalannya waktu, produk yang dibuat oleh Bapak Ibrahim Hasan semakin banyak peminat dan juga banyak yang menyukai dari produk tersebut bahkan ada yang memesan dari luar Kota Kab. Ende. Kemudian, Bapak Ibrahim Hasan mulai mengurus Surat Izin Usaha di Balai POM agar produk tersebut dapat beredardi luar Kota Ende. Industri Kecil Menengah (IKM) Madani telah diberikan sertifikat kelayakan usaha dengan nomor Depkes R.I P-IRT : 214531102083.⁴⁷

2. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Ende, khususnya di Kecamatan Ende Timur yang terletak di Jln. Teratai No. 23 Perumnas, Mautapaga, Kecamatan Ende Timur

⁴⁷<https://id.scribd.com/docs./2019>, IKM Madani, diakses tanggal 16 Maret 2021.

Kabupaten Ende Provinsi NTT. IKM Madani di lihat dari letak geografisnya, secara administrasi IKM berbatasan dengan :

Sebelah utara dengan : Kecamatan Ende Utara

Sebelah selatan dengan : Laut sawu

Sebelah timur dengan : Kecamatan Ndona

Sebelah barat dengan : Kecamatan Ende Tengah⁴⁸

3. Struktur Organisasi IKM Madani

Struktur organisasi pada IKM Kripik Madani tidak ditetapkan, namun pada hasil pengamatan atau wawancara yang dilakukan di IKM Kripik Madani, Bapak Berkah Nurfadillah merupakan badan operasional dari perusahaan tersebut. Adapun jumlah karyawan di Industri Kecil Menengah (IKM) Kripik Madani sebelum masa pandemik Covid 19 yaitu 40 orang karyawan dan pada saat pandemik berlangsung berjumlah 15 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.⁴⁹

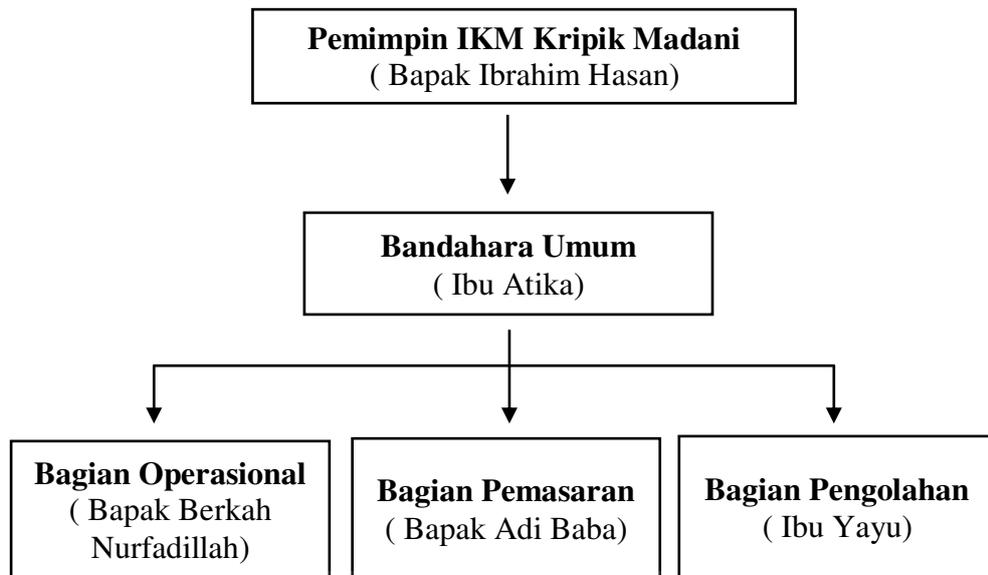
Berikut ini adalah struktur organisasi IKM Kripik Madani dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi IKM Kripik Madani

⁴⁸ *Observasi* di Kantor IKM Madani, 25 Februari 2021.

⁴⁹ Bapak Berkah, Bidang Operasional IKM Kripik Madani, *Wawancara*, Ende 26 Februari 2021, Pukul 09.45 WITA.



a. Tugas dan Fungsi

Dengan adanya struktur organisasi dalam sebuah perusahaan maka dapat diketahui tugas dan fungsi dari masing-masing yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan tanggung jawab yang dipercayakan. Penjelasan mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing dari struktur organisasinya yaitu sebagai berikut.

1) Pemimpin

- a) Memimpin para direksi, bagian kegiatan perusahaan dan pelaku organisasi lainnya.
- b) Memelihara dan mengurus perusahaan.
- c) Menetapkan kebijakan perusahaan.

2) Bendahara

- a) Mengawasi operasional keuangan perusahaan
- b) Memegang dan mempertanggungjawabkan kas perusahaan

- c) Menetapkan prosedur pelaksanaan secara rinci mengenai keuangan perusahaan
 - d) Mempertanggungjawabkan kegiatan yang ada terkait bagian keuangan perusahaan.
- 3) Bagian Operasional
- a) Melaksanakan pemantauan dari setiap kegiatan dalam perusahaan
 - b) Menetapkan dan mengawasi kegiatan produksi, pemasaran dan pabrik.
 - c) Membantu pemimpin dalam menetapkan strategi bisnis dan menjalankannya.
- 4) Bagian Pemasaran
- a) Melayani konsumen dan mengadakan transaksi jual beli di perusahaan.
 - b) Menerima pesanan dari konsumen
 - c) Bertanggungjawab penuh tentang fungsi dan tugas bagian pemasaran produk.
- 5) Bagian Pengolahan
- a) Mengumpulkan dan menyeleksi bahan-bahan baku
 - b) Melaksanakan proses produksi dari bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan.
 - c) Melakukan pengawasan terhadap material atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam memproduksinya.

- d) Melaksanakan kegiatan pengolahan mulai dari sortasi bahan baku dan bahan tambahan atau bahan penunjang , pengupasan kulit, pengirisan,dan penggorengan.⁵⁰

B. Hasil Penelitian

1. Proses Produksi IKM Kripik Madani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan IKM kripik Madani, peneliti dapat mengetahui kegiatan usaha atau proses produksi kripik singkong.

Proses produksi adalah proses mengubah bahan baku menjadi sebuah produk yang siap dipasarkan. Industri Kecil Menengah (IKM) Kripik Madani yang memproduksi kripik singkong yang menjadi ciri khas kota Ende sebagai produk lokal yang siap dipasarkan di seluruh kota. Proses produksi yang dilakukan IKM Kripik Madani yaitu berdasarkan persediaan. Kegiatan produksi IKM Kripik Madani memproduksi Produknya satu kali dalam sebulan, dan perusahaan ini mampu menghasilkan 280 kemasan untuk satu kali produksi.

Proses pembuatan kripik singkong Madani tersebut terdiri dari beberapa tahapan proses. Adapun proses produksi kripik singkong pada IKM kripik Madani yaitu sebagai berikut. Seperti dipaparkan oleh Bapak Berkah

⁵⁰Dian Purnama, "Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing*", (Skripsi, FEBI UIN Alaudin Makasar, Makasar, 2017), hlm. 54-55.

Proses pembuatan kripik tersebut terdiri dari beberapa tahapan proses yang dilakukan usaha kripik Madani ini dalam memproduksi suatu produk antara lain : persiapan bahan baku, pengupasan kulit, pencucian, pengirisan, penggorengan, penirisan, pemberian bumbu, pendinginan, pengemasan dan pemasaran.⁵¹

a. Persiapan bahan baku

Sebelum melakukan proses produksi bahan baku yang akan digunakan dalam pembuatan kripik singkong dan kripik pisang disiapkan terlebih dahulu. Bahan baku yang diperlukan dalam produksinya yaitu bahan baku pisang dan singkong, dan bahan tambahan yang digunakan adalah minyak goreng, pewarna, gula dan garam. Tujuan mempersiapkan bahan baku adalah untuk mempermudah dalam proses produksi.

b. Pengupasan kulit

Tujuan dilakukan pengupasan kulit yaitu untuk memisahkan bagian yang dapat dimakan dan bagian yang tidak dapat dimakan pada daging singkong dan juga pisang. Pengupasan kulit singkong dan juga pisang dilakukan secara manual menggunakan pisau. Pisang dan jagung singkong setelah dikupas langsung dimasukan kedalam air bersih agar tidak terjadi reaksi *browning* (pencoklatan).

⁵¹Bapak Berkah, Bidang Operasional IKM Kripik Madani, Wawancara, Ende 26 Februari 2021, Pukul 09.45 WITA.

c. Pencucian

Tahap ini dilakukan yaitu dimana untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang menempel pada daging pisang dan juga singkong yang akan diproduksi.

d. Pengirisan

Proses pengirisan yang dilakukan manual dengan menggunakan alat pengiris atau mesin penyerutan. Tujuan dari proses pengirisan ini adalah untuk menghasilkan bantuk dan ukuran yang sesuai dengan ketebalan $\pm 0,2-0,3$ mm, sehingga pada saat proses penggorengan kripik pisang dan juga singkong dapat menghasilkan warna yang seragam.

e. Penggorengan

Pada proses pembuatan kripik ini dilakukan dua kali dimana agar menghasilkan kripik yang renyah dan tidak keras, digoreng dengan minyak goreng dipanaskan hingga mendidih, lalu masukan daging singkong tersebut sedikit demi sedikit. Penggorengan kripik sering dibolak balik agar warna pisang merata dan tidak hangus. Waktu penggorengan pertama membutuhkan waktu kurang lebih 3 menit dan waktu penggorengan kedua dibutuhkan waktu kurang lebih 4 menit dengan suhu $100-150$ °C.

f. Penirisan

Pada tahap ini, daging pisang dan juga singkong yang telah matang dan setelahnya dilakukan proses penirisan di atas saringan dengan tujuan agar dapat mengurangi minyak yang melekat.

g. Pemberian Bumbu (Penyedap rasa).

Daging pisang dan juga singkong yang telah matang dan sudah dilakukan tahap penirisan selanjutnya yaitu dimana proses pemberian bumbu atau penyedap rasa dan ada beberapa rasa yang akan diberikan yaitu rasa asin, manis, beju, balado dan masih banyak lagi.

h. Pendinginan

Dalam proses ini dimana kripik yang sudah diberi bumbu dan selanjutnya akan di dinginkan kurang lebih 30 detik hingga 1 menit hingga kripiknya sudah benar-benar dingin. Dan tahan ini langsung pemisahan kripik dengan rasa-rasa yang berbeda.

i. *Packing*(pengemasan)

Proses *packing* ini merupakan aktiviats terakhir yang dimana dikemas sesuai dengan ukuran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Setelah semuanya sudah dikemas maka kripik selanjutnya akan dipasarkan.

j. Pemasaran

Kripik singkong yang telah dikemas atau sudah dibungkus maka tahap selanjutnya yaitu proses pemasaran. Dimana kripik yang telah jadi akan dipasarkan di kalangan konsumen.⁵²

2. Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual pada IKM Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan IKM kripik Madani, peneliti dapat mengetahui biaya-biaya produksi perusahaan dalam memproduksi kripik singkong Madani.

a. Harga Pokok Menurut Perusahaan

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi kripik Madani, dalam melakukan proses produksinya, pihak perusahaan akan melakukan pengorbanan sumber daya ekonomi yang dimilikinya. Nilai dari pengorbanan akan dihitung untuk menutupi kembali biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksinya.

Adapun sumber daya ekonomi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berdasarkan pendekatan *variable*

⁵²Bapak Berkah,....,Pukul 09.50

costiing dalam proses produksi kripik Madani dalam menuntukan harga jual produk yaitu :

1) Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku adalah segala sesuatu yang merupakan bahan pokok atau bahan utama yang diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi. Perusahaan menggunakan beberapa bahan baku dalam proses produksi kripik Madani. Seperti yang dipaparkan oleh bapak berkah

Bahan baku yang akan kami gunakan dalam proses pembuatan kripik Madani untuk bulan Januari yaitu singkong biasa, gula pasir, garam, minyak goreng, gula halus, dan pewarna (penyedap rasa). Karena pada bulan ini kami hanya memproduksi kripik singkong dikarenakan masih pandemik Covid 19, jadi yang kami paparkan hanya bahan untuk produkski kripik singkong.⁵³

Jadi, biaya bahan baku adalah pengorbanan sumber ekonomi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan atau mendapatkan bahan baku tersebut. Data bahan baku yang digunakan oleh perusahaan selama bulan Januari 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Biaya Bahan Baku Langsung IKM Kripik Madani pada
Bulan Januari 2021

⁵³*Ibid*,...Pukul 10.30 WITA.

N0	Bahan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Singkong biasa	1 karung	-	100.000
2	Minyak goreng	20 liter	15.000	300.000
3	Plastik kemasan	280 kemasan	776	217.280
4	Gula halus	1 kg	12.000	12.000
5	Gula pasir	100 g	12	1.200
6	Penyedap rasa	4 g	428	1.712
7	Garam	10 g	12	120
8	Jumlah			Rp. 632.312

Jadi biaya bahan baku yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dengan pendekatan *variable costing* IKM Kripik Madani dalam memproduksi kripik singkong pada bulan Januari sebesar Rp. 632.312.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa gaji atau upah yang diberikan perusahaan kepada karyawan yang terlibat atau bekerja dalam memproduksi kripik Madani.

Dalam IKM Kripik Madani ini, gaji atau upah untuk karyawan untuk setiap bulannya yang dipaparkan oleh Ibu Atika.

perusahaan kami pada awalnya memiliki 40 karyawan dan sekarang kami memiliki 15 karyawan karena Covid 19 jadi gaji atau upah untuk karyawan yang bekerja dalam perusahaan kami di bulan Januari ini yaitu setiap pekerja dibayar Rp. 500.000.,⁵⁴

Biaya tersebut dikeluarkan berdasarkan perhitungan perusahaan, dimana para karyawan akan datang ke perusahaan 3-4 kali dalam seminggu untuk proses produksi. Waktu produksi dimulai dari pukul 07.30 – selesai. Biaya tenaga kerja langsung perusahaan selama bulan Januari 2021 yaitu Rp. 500.000 per orang dari 15 karyawan dan total keseluruhan sebesar Rp. 7.500.000.

3) Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya ini dimana berupa biaya bahan penolong yang dibutuhkan guna menyelesaikan produk untuk memproduksi kripik Madani. Seperti dipaparkan oleh Ibu Atika.

⁵⁴Ibu Atika, Bendahara Umum IKM Kripik Madani, *Wawancara*, 01 Maret 2021, Pukul 10.10 WITA.

biaya *Overhead* pabrik perusahaan IKM Kripik Madani dalam memproduksi kripik antara lain yaitu biaya listrik, biaya air dan biaya kemas⁵⁵

a) Biaya listrik

Dalam proses produksi biaya listrik yang digunakan oleh perusahaan hanya menyisikan sebagian biaya untuk pembayaran listriknya. Hal ini disebabkan karena penggunaan listrik untuk proses produksi dan pemakaian rumah tangga milik perusahaan menyatu. Karena ini perusahaan hanya memperkirakan biaya setiap bulannya yang dikeluarkan untuk biaya listrik perusahaan. Adapun biaya listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 100.000.

b) Biaya air

Dalam menentukan biaya air yang dikeluarkan dalam proses produksi perusahaan hanya melakukan estimasi yaitu sebesar Rp. 30.000 setiap bulannya.

c) Biaya kemasan

Dalam mengemas produknya perusahaan menggunakan plastik polietilen (PE) dengan ketebalan 0,8 mm. Dari satu kali produksi diperoleh 280 kemasan kripik singkong dengan harga jual Rp. 10,000 per kemasan

⁵⁵Ibu Atika,...., Pukul 10.35.

dengan berat 190 g. Dan biaya keseluruhan yaitu sebesar Rp. 217.280.

Harga pokok produksi perusahaan dipengaruhi oleh beberapa jenis biaya yang telah diklasifikasi oleh perusahaan. Harga pokok produksi menurut perusahaan yaitu hanya menjumlahkan beberapa jenis biaya antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik pada setiap bulannya saat melakukan proses produksi. Harga pokok produksi perusahaan dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Harga pokok produksi IKM Kripik Madani Pada bulan Januari 2021

Jenis biaya		Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku langsung		632.312
Biaya tenaga kerja		7.500,000
Total biaya <i>overhead</i> pabrik		347.280
Total biaya produksi		Rp.8.479.592
Jumlah unit produksi		53,2kg
Harga pokok produksi		Rp. 159.390

Berdasarkan tabel 4.3 dilihat bahwa total biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan selama bulan januari 2021 sebesar Rp. 8.479.592. dan harga pokok produksi sebesar Rp. 159.390.

b. Harga Pokok Menurut Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Metode *full costing* adalah metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Berdasarkan data yang diterima dari perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi kripik Madani atau biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung oleh perusahaan.

Biaya-biaya yang diabaikan oleh perusahaan yaitu biaya pemeliharaan dan biaya perawatan alat produksi, serta biaya depresiasi alat produksi. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi. Hal ini disebabkan karena dalam metode *full costing* semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat. yang nantinya akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual.

1) Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yang terjadi dalam setiap tingkat produksi yang tidak pernah berubah pada IKM Kripik Madani dalam menghasilkan sebuah produk. Seperti yang dipaparkan Bapak Berkah

Dalam Industri Kecil Menengah Madani ini biaya yang masuk dalam biaya tetap antara lain yaitu gaji karyawan⁵⁶

Dalam proses produksi yang termasuk dalam biaya tetap menurut perusahaan yaitu gaji karyawan dengan sebesar Rp. 500.000 setiap bulannya. Biaya tersebut dianggap tetap setiap bulannya.

2) Biaya variabel (*variable cost*)

Dalam usaha kripik Madani, biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Seperti yang telah dipaparkan Bapak Berkah

biaya variabel yang kami digunakan dalam usaha kripik ini adalah biaya bahan baku langsung dan biaya *overhead* pabrik.⁵⁷

Jadi biaya variabel dalam proses produksi yang telah dipaparkan di atas yaitu biaya bahan baku langsung dan *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung antara lain singkong biasa, singkong nuabosi, minyak goreng, plastik kemasan, gula halus, gula pasir, penyedap rasa dan garam

⁵⁶ Bapak Berkah, Bidang Operasional IKM Kripik Madani, wawancara, 02 Maret 2021, pukul 10.00

⁵⁷ Bapak Berkah, ..., Pukul 10.20.

dan total keseluruhan biaya bahan baku langsung yaitu Rp. 632.312. Biaya *overhead* pabrik antara lain biaya listrik, biaya air dan biaya kemaasan yaitu Rp. 397.280.

3) Biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi

Perusahaan tidak pernah lupa untuk selalu memperhatikan kondisi alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Dalam pemeliharaan dan perawatan alat produksi perusahaan pastinya akan mengeluarkan biaya. Namun meskipun demikian, perusahaan tetap tidak memasukan biaya pemeliharaan ke dalam biaya produksi. Hal ini disebabkan karena alat-alat produksi dalam perusahaan tidak setiap bulannya mengalami kerusakan sehingga perusahaan menganggap bahwa biaya pemeliharaan adalah biaya tak terduga. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Puja

untuk biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi Industri Kecil Menengah Kripik Madani hanya menyisakan menyisakan biaya sebesar Rp. 150.000 perbulannya. Kami hanya menyisakan sedikit biaya untuk berjaga-jaga dalam kerusakan alat di setiap bulannya selama proses produksi.⁵⁸

4) Biaya depresiasi alat produksi

Selama menjalankan bisnisnya perusahaan tidak menghitung biaya depresiasi alat produksi kedalam harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena perusahaan

⁵⁸ Ibu Puja, Pengurus IKM Kripik Madani, wawancara, 03 Maret 2021, pukul 09.10.

mengklasifikasikan alat produksi sebagai modal awal perusahaan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Puja.

dalam menjalankan bisnis perusahaan tidak menghitung biaya depresiasi alat produksi, dikarenakan kami biaya depresiasi alat produksi merupakan modal awal dalam menjalankan bisnisnya dan resikonya pun akan ditanggung sendiri oleh perusahaan. Dan Alat-alat yang digunakan perusahaan dalam memproduksi produk antara lain baki plastik, timbangan, pengiris, pisau, wajan, sutel, serok, tutup saji, dan saringan santan.⁵⁹

Biaya depresiasi tahun 2021 digunakan untuk menghitung harga pokok produksi taksiran. Berikut ini rumus perhitungan biaya depresiasi alat produksi.

$$\text{Biaya depresiasi} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka diketahui bahwa biaya depresiasi untuk masing-masing alat produksi setiap bulan dan tahunnya. Rincian biaya depresiasi alat produksi dalam memproduksi sebuah produk di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Biaya depresiasi alat produksi

⁵⁹ Ibu Puja, Pengurus IKM Kripik Madani, wawancara, 03 Maret 2021, pukul 09.25.

Alat	Harga per unit (A)	Total harga (B)	Usi a eko no mis	Biaya depresi asi (tahun)	Biaya depresiasi (bulan)
Baki plastik	15.000	30.000	10	3.000	250
Timbangan	200.000	200.000	10	20.000	1,666
Pengiris	40.000	40.000	5	8.000	666
Pisau	15.000	75.000	10	7.500	625
Wajan	6.500.000	13.000.000	15	866.000	72,166
Sutel	45.000	90.000	8	12.250	1,020
Serok	30.000	60.000	5	12.000	1000
Saringan santan	20.000	20.000	5	4.000	333
Tutupan saji	15.000	30.000	5	6.000	500
Total				Rp. 1.006.250	Rp.78.226

Dari hasil perhitungan tabel 4.4 dapat kita lihat total biaya depresiasi per tahunnya sebesar Rp. 1.006.250 dan per bulan

yaitu sebesar Rp. 78.226, dimana dapat kita ketahui bahwa biaya depresiasi tertinggi untuk setiap bulannya terdapat pada wajan sebagai alat termahal yaitu sebesar Rp. 72.166 per bulannya. Dan terendah yaitu baki plastik yaitu sebesar Rp. 250.

5) Evaluasi biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada IKM Kripik Madani mengalami beberapa masalah hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memasukan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya tersebut terdiri atas biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, biaya tetap, serta biaya depresiasi alat produksi.

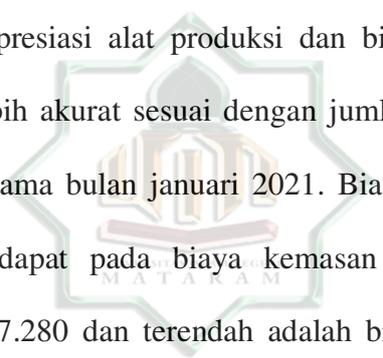
Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut pada perusahaan, maka biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Evaluasi biaya *overhead* pabrik

Biaya <i>overhead</i> pabrik	Total biaya (Rp)
Biaya listrik	100.000
Biaya air	30.000
Biaya kemasan	217.280

Biaya perawatan dan pemeliharaan alat produksi	150.000
Biaya depresiasi alat produksi	78.226
Total	Rp. 575.506

Dari tabel 4.5 dapat diketahui terdapat beberapa biaya yang tidak dihitungkan perusahaan sebagai biaya produksi, yaitu biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, biaya depresiasi alat produksi dan biaya kemasan yang dihitungkan lebih akurat sesuai dengan jumlah produksi kripik singkong selama bulan Januari 2021. Biaya *overhead* pabrik tertinggi terdapat pada biaya kemasan produk yaitu sebesar Rp. 217.280 dan terendah adalah biaya air sebesar Rp. 30.000.  **Perpustakaan UIN Mataram** sehingga dapat diketahui bahwa total biaya *overhead* pabrik yaitu sebesar Rp.575.506.

Biaya produksi yang dihitungkan dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan angka yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh perusahaan. Perusahaan beranggapan bahwa biaya pemeliharaan dan biaya depresiasi alat produksi merupakan modal awal dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga sudah menjadi sebuah resiko perusahaan jika alat-alat produksi yang digunakan mengalami perusahaan. Analisis biaya produksi

dengan menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Biaya produksi menurut metode *full costing* untuk bulan

Januari 2021

Biaya Produksi	Biaya (Rp)	Total (Rp)
Biaya Bahan baku		632.312
Biaya tenaga kerja		7.500.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel		
Listrik	100.000	
Air	30.000	
Kemasan	217.280	347.280
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		
Biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi	150.000	
Biaya depresiasi alat produksi	78.226	228.226
Total biaya produksi		Rp 8.707.818
Jumlah unit produksi		53,2 kg

Harga pokok produksi		Rp. 163.680
-----------------------------	--	-------------

Dari tabel 4.6 analisis biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Dari data yang diolah diperoleh total biaya produksi sebesar Rp. 8.707.818, hasil tersebut merupakan penjumlahan antara total biaya bahan baku, sebesar Rp. 653.312, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 7.500.000,, biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 347.280 dan biaya *overhead* pabrik tetap sebesar 228.226, serta dibagi dengan jumlah unit produksi sebanyak 53,2 kg sehingga diperoleh harga pokok produksi per unit yaitu sebesar Rp. 163.680.

Perbedaan analisis biaya produksi antara metode yang digunakan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Perbandingan analisis biaya produksi metode perusahaan dengan metode *full costing*

Keterangan	Perusahaan	Full costing	Selisih
Kripik singkong	Rp. 159.390	Rp. 163.680	Rp. 4.290

3. Penentuan Harga Jual Pada IKM Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan IKM kripik Madani, peneliti dapat mengetahui bagaimana penentuan harga jual normal atau disebut *cost plus pricing* yang dilakukan perusahaan IKM Madani.

a. Penentuan Harga Menurut Perusahaan

Penentuan harga jual produk pada perusahaan sangatlah penting karena metode penentuan harga jual sangat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perolehan laba yang maksimal merupakan target perusahaan. Dimana biaya produksi dan harga jual memiliki hubungan yang signifikan dalam menentukan laba yang diinginkan atau diharapkan perusahaan.

Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Berkah

IKM Kripik Madani dalam menentukan harga jual produknya yaitu melakukan estimasi biaya atau mengorbankan sumber ekonomi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi kripik singkong. Semua biaya yang dianggap berpengaruh dalam proses produksi akan diperhitungkan oleh perusahaan. Setelah semua biaya dihitung barulah perusahaan menambahkan laba yang diinginkan dalam menentukan harga jual. Selain faktor tersebut perusahaan juga melihat kondisi pasar (para pesaing), sehingga harga yang ditetapkan perusahaan tetap mampu bersaing.⁶⁰

Sebenarnya dalam menentukan harga jual produk perusahaan tidak memiliki metode yang khusus. Bisa dikatakan

⁶⁰Bapak Berkah, Bidang Operasional IKM Kripik Madani, *Wawancara*, 03 Maret 2021, Pukul 11.20 WITA.

perusahaan menggunakan penetapan harga apa adanya. Artinya dalam menetapkan harga, perusahaan mengharapkan laba yang maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan kemudian menambah presentase laba tertentu. Berdasarkan perhitungan biaya produksi perusahaan yang menghasilkan 53,2 kg. Total biaya produksi pada bulan januari 2021 yaitu sebesar Rp. 8.479.592. Dari total biaya tersebut perusahaan melakukan estimasi untuk menentukan harga jual produknya.

Adapun cara perusahaan menentukan harga jual kripik singkongnya dalam kilogram(kg) yaitu :

$$\text{Biaya per unit (kg)} = \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah unit (g)}}$$

Perpustakaan UIN Mataram

$$= \frac{8.479.592}{53,2 \text{ kg}}$$

$$= \text{Rp. } 159.390$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{HPP} + \% \text{ laba} \\ &= 8.479.592 + 40\% \\ &= 8.479.592,4 \end{aligned}$$

$$\text{Harga jual / unit(kg)} = \frac{\text{harga jual}}{\text{Jumlah unit (g)}}$$

$$= \frac{8.479.592,4}{53,2 \text{ kg}}$$

$$= \text{Rp.159.390/kg}$$

Penentuan harga jual dalam gram (g) yaitu :

$$1 \text{ kg} = 159.390$$

$$53,2 = 8.479.548$$

$$\text{Harga jual} = 8.479.548 \times 40\%$$

$$= 3.391.819,2$$

$$\text{Harga jual} = \frac{3.391.819,2}{280}$$

Perpustakaan Mataram

$$= 12.113/g$$

Dari perhitungan diatas, maka diketahui penentuan harga jual menurut perusahaan yaitu sebesar Rp. 12.113/g. Dari perkiraan tersebut perusahaan menentukan harga jual untuk kemasan kripik singkong Madani yaitu sebesar Rp. 10.000 untuk kemasan 190 g.

b. Penentuan harga dengan metode *full costing*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, merupakan metode penentuan harga jual dimana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual adalah semua biaya ditambah biaya administrasi umum dan biaya

penjualan. Dalam memperhitungkan harga jual yang dilakukan perusahaan, perusahaan hanya memperhitungkan unsur biaya produksi saja, sedangkan biaya non produksi tidak diperhitungkan. Dalam menentukan harga jual *cost plus pricing* semua unsur biaya dihitung sebagai dasar dalam menentukan harga jual, baik itu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) maupun biaya non produksi (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) untuk menentukan total biaya atau total harga pokok produksi.

Biaya non produksi IKM kripik Madani meliputi biaya pemasaran, yaitu sebesar Rp. 100.000 yang mencakup biaya transportasi biaya ini dikeluarkan untuk mengantar pesanan kepada pelanggan. Dan biaya administrasi umum yang mencakup biaya telepon (biaya pulsa) sebesar Rp. 102.000.

Jadi selama bulan Januari 2021 perusahaan mengeluarkan biaya non produksi yang terdiri atas biaya transportasi dan biaya telepon (biaya pulsa).

Biaya non produksi

Biaya transportasi	Rp. 100.000
Biaya telepon (biaya pulsa)	<u>Rp. 102.000</u>
Total	Rp. 202.000

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa perusahaan menginginkan laba sebesar 40% untuk setiap

produk yang terjual. Penentuan harga dengan *cost plus pricing* merupakan penentuan harga jual yang paling sederhana yaitu dengan menambahkan sejumlah *mark up* atau presentase laba yang diharapkan perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan *variable costing* pada perhitungan harga pokok produksi akan menghasilkan harga jual efektif. Maka analisis biaya produksi terhadap penentuan harga jual dengan *cost plus pricing* dan menggunakan metode *variable costing* dengan mengharapkan laba 40% adalah sebagai berikut.

Harga pokok produksi	8.707.818
Biaya non produksi	
Biaya transportasi	100.000
Biaya telepon	102.000
<hr/>	
Biaya total (HPP)	Rp. 8.909.818

Jadi harga jual untuk produk atau kripik singkong Madani dengan metode *full costing* dalam kemasan (kg) yaitu antara lain :

$$\begin{aligned} \text{Biaya per unit (kg)} &= \frac{\text{biaya total}}{\text{Jumlah unit (kg)}} \\ &= \frac{8.909.818}{53,2 \text{ kg}} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. 167.477}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{biaya total} + \% \text{ laba} \\ &= 8.909.818 + 40\% \\ &= 8.909.818,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual / unit(kg)} &= \frac{\text{harga jual}}{\text{Jumlah unit (kg)}} \\
 &= \frac{8.909.818,4}{53,2 \text{ kg}} \\
 &= \text{Rp.167.477/kg}
 \end{aligned}$$

Penentuan harga dalam kemasan gram (g) yaitu :

$$\begin{aligned}
 1 \text{ kg} &= 167.477 \\
 53,2 \text{ kg} &= 8.909.776,4 \\
 \text{Harga jual} &= 8.909.776,4 \times 40\% \\
 &= 3.563.910,56 \\
 \text{Harga jual/(g)} &= \frac{3.563.910,56}{280} \\
 &= \text{Rp. 12.728/g}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, maka diketahui penentuan harga jual menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 12.728/g. Penentuan harga jual perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* mengalami perbedaan. Total biaya produksi pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Sehingga harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan

dengan metode *cost plus pricing* terdapat selisih. Perbandingan harga jual perusahaan dengan metode *cost plus pricing* untuk penentuan harga jual yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8

Harga jual menurut perusahaan dengan menurut metode *cost plus pricing*

Keterangan	Perhitungan perusahaan	<i>Cost plus pricing</i>	Selisih
Januari 2021	Rp.12.113	Rp. 12.728	Rp. 615

C. Pembahasan

1. Biaya Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada IKM Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan data tentang Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada IKM Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan data dokumentasi sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam mengelola suatu usaha akan terlihat berhasil apabila produk dari usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan mengalami peningkatan volume penjualan. Adapun penentuan harga jual pada

IKM Madani dimana hanya memperhitungkan biaya-biaya pokok produksi yang dikeluarkan selama proses produksi kripik singkong Madani. Dan belum terlalu baik dan benar dalam pencatatan dan pembukuan biaya-biaya yang dikeluarkan dikarenakan belum memiliki bidang produksi untuk mencatat setiap pengeluaran yang memproduksi suatu produk.

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, yang dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepatutnya dalam setiap kegiatan organisasi. Harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur perusahaan untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya. Karena itu, perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh.

Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang diajukan oleh perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi pada bulan Januari 2021, menurut metode perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp. 159.390 sementara menurut metode *full costing*

dari hasil evaluasi, penggolongan biaya dan pengumpulan biaya dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 163.680. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Perbedaan tersebut sebagai akibat adanya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan oleh perusahaan sebagai unsur biaya dalam proses produksi tapi tidak diperhitungkan oleh perusahaan itu sendiri. Biaya tersebut adalah biaya *overhead* pabrik. Dalam melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik, perusahaan menggunakan estimasi untuk menetapkannya. Sedangkan menggunakan metode *full costing* akan menggunakan tarif yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan biaya yang terjadi dalam proses produksi di perusahaan. Metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi akan membagi biaya *overhead* pabrik menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Dari hasil analisis data yang dilakukan bahwa perhitungan biaya produksi yang dilakukan perusahaan belum terlalu baik. Dikarenakan tidak semua unsur biaya produksi diperhitungkan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produknya.

2. Penentuan Harga Jual IKM Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT

Penentuan harga jual menurut *full costing* merupakan penentuan harga yang menghitung seluruh biaya produksi baik yang

berprilaku variabel maupun tetap ke dalam harga pokok produksi. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya tetap.⁶¹

Dalam penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan IKM Kripik Madani dengan pendekatan *full costing* terdapat selilih. Yang dimana dalam perusahaan belum memiliki metode khusus dalam penentuan harga jual tersebut. Sedangkan *full costing* menghitung semua unsur biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel. Pendekatan *full costing* selalu mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan harga, karena pendekatan ini menghitung berdasarkan data real yang di terima dari perusahaan atau biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Harga pokok produksi bukanlah satu-satunya faktor dalam penetapan harga jual disebuah perusahaan. Namun dengan perhitungan harga pokok yang tepat perusahaan dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Selama bulan januari 2021 perusahaan dalam menetapkan harga jual yaitu pada harga Rp.12.113/g kripik singkong. Dan perusahaan menetapkan harga jual per kemasan sebesar Rp. 10.000 untuk kemasan 190 g. Dan Perusahaan selalu memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi

⁶¹Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2000), hlm. 18.

kripik akan menutup biaya tersebut. Dalam penentuan harga jualnya agar perusahaan tetap dapat menghasilkan laba.

Sedangkan penentuan harga jual yang dihasilkan dengan menggunakan dengan pendekatan *full costing* dan metode *cost plus pricing* jauh lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 12.728/g dengan perhitungan laba yang diinginkan yaitu sebesar 40% dan terdapat selisih harga jual sebesar Rp. 615 dari yang ditetapkan oleh perusahaan. Dengan demikian maka harga jual kripik singkong akan lebih tinggi jika menggunakan pendekatan *full costing*, dan menggunakan metode *full costing*, yang dimana menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi kripik singkong Madani. Adapun biaya yang dibebankan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti menghasilkan harga jual dengan metode *cost plus pricing* yaitu dengan taksiran penuh sebesar Rp. 8.909.818 dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan sebesar 40% dan hasil unit produksi dalam sebulan dengan berat 53,2 kg. Maka menghasilkan harga jual sebesar Rp. 12.728 untuk kemasan 190g. Sedangkan dari hasil estimasi perusahaan yaitu sebesar Rp. 12.113/g dan perusahaan menentukan harga jual untuk setiap kemasan kripik singkong dengan harga jual Rp. 10.000 untuk kemasan 190 g.

Dari penentuan harga dengan menghitung seluruh biaya produksi sebagai dasar dalam menentukan harga jual suatu produk tersebut bisa dikatakan tidak efektif. Yang dimana perusahaan belum terlalu baik dalam menghitung seluruh biaya-biaya produksi yang berpengaruh dalam proses produksi kripik singkong Madani. Yang dimana perusahaan IKM Madani hanya menjumlahkan biaya produksi yang sering dikeluarkan selama proses produksi. Dengan demikian berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti dimana penentuan harga jual suatu produk belum terlalu efektif. Dimana perusahaan harus memperhatikan seluruh biaya-baya yang dikeluarkan selama memproduksi suatu produk sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk supaya tidak menyebabkan kerugian yang akan di alami perusahaan.¹

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Biaya produksi yang dilakukan perusahaan IKM Madani dalam menentukan harga jual menggunakan pendekatan *variable costing*. Metode yang dilakukan perusahaan IKM Madani yaitu berdasarkan atau hanya menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Maka dari itu perusahaan IKM Madani dalam memperhitungkan biaya produksinya belum terlalu baik dan efektif.
2. Penentuan harga jual pada perusahaan hanya menggunakan estimasi atau perkiraan dari harga per kg kripik singkong untuk menetapkan harga jual untuk kemasan gram. Harga jual untuk kemasan kilogram dari hasil perhitungan perusahaan dengan pendekatan *variable costing* yaitu sebesar Rp. 228.642/kg dan untuk kemasan gram yaitu sebesar Rp. 12.500 dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 40%. Dan penentuan harga jual kripik menurut perusahaan setelah melakukan estimasi yaitu sebesar Rp. 10.000 untuk kemasan 190 g.

Dari penentuan harga menurut perusahaan bisa dikatakan efektif dan dapat bersaing dengan pesaing yang memproduksi produk sejenis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *ful costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang berpengaruh dalam proses produksi seperti biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Sedangkan metode *full costing* yang dimana memperhitungkan seluruh biaya yang berpengaruh dalam proses produksi. Karena itu, metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebaskan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi. Sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.
2. Dalam perusahaan dalam hal ini perlu menganalisis kondisi keuangan secara berkelanjutan dengan menerapkan laporan keuangan sebagai dasar dalam penetapan harga jual suatu produk. Karena penetapan harga dalam perusahaan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan keputusan yang

berhubungan dengan keuangan sangatlah penting dalam menjaga kestabilan operasional usaha di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Dian Purnama dan Saiful Muchlis, “*Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing*”, JRAK, UIN Alauddin Makasar, Vol. 10, No. 1, tahun 2019.

<https://id.scribd.com/docs./2019>, IKM Madani.

Kotler, Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : Salemba Empat, 2009.

Kurniawan Saifullah, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta : Kencana, 2006.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.

Lili M. Sadeli, Bedjo Siswanto, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.

M Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

.Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015.

Musthafa Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2007.

Nurul Huda, Handi Risza Idris, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta : Kencana, 2008.

Nurul Islaili dan Dini Widyawati, “*Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan harga Jual Pada UKM Caula Di Sidoarjo*”, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, STIESIA Surabaya, Vol. 2, No. 8, tahun 2013.

Soeharno, *Ekonomi Manajerial*, Yogyakarta : ANDI, 2007.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alafabet, 2008.

- Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ekonomi dan Metodologi ke Metode*, Jakarta Raja Grafindo, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sukma dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Thelbic Lasut, “*Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah makan Ragey Poppy Di Tomohon*”, Jurnal EMBA, Prodi Akuntansi FEB Universitas Sam Ratulangi Manado Vol. 3, No. 1, tahun 2015.
- Vaitzhal Rivai Zainal, *Islamic Human Capital Management : Manajemen Sumber Daya Insani*, Jakarta : Edisi Revisi 2 : Rajawali Pers, 2014.
- Widiyono dan Mukhaer, *Pengantar Bisnis, Respon Terhadap Dinamika Global*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar. Proses wawancara dengan pengurus IKM Madani



Gambar. Tempat penjualan IKM Madani



Gambar. Tempat penggorengan produk IKM Madani



Gambar. Tempat pengupasan dan pemotongan produk IKM Madani



Gambar. Tempat pengemasan dan pemberian bumbu produk IKM Madani



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 821298-823808 Fax, (0370) 625337 Jempang Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ariswan Ahmad Nonga
NIM : 170501309
Pembimbing II : Hj. Suharti, M.Ag.
Judul Penelitian : Analisis Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Pada IKM Kripik Madani di Kec. Ende Timur Kab Ende Prov NTT

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
21/5/21	Bab 1 - 3 ⇒ <i>Revisi sesuai catatan dan revisi</i>	
	Bab 4 : * Profil lokasi ⇒ <i>cantumkan sumber kutipan.</i>	
	* <i>Peranan data ⇒ Sistem secara fis-konstruksi.</i>	
	* <i>Perkembangan ⇒ Elemen dan struktur dan detailnya dengan teori.</i>	
	Bab 5 ⇒ <i>kesimpulan : Jawaban singkat dari masalah masalah.</i>	
	<i>Daftar pustaka ⇒ di kembangkan.</i>	

Mengetahui,
Dekan,



Dr. H. Ahmadi Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Mataram,
Pembimbing II

Hj. Suharti, M.Ag.
NIP. 197606062014122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 821298-823809 Fax. (0370) 825337 Jempong Mataram
website : <http://febl.uinmataram.ac.id>, email : febl@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ariswan Ahmad Nonga
NIM : 170501309
Pembimbing II : Hj. Suharti, M.Ag.
Judul Penelitian : Analisis Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Pada IKM Kripik Madani di Kec. Ende Timur Kab Ende Prov NTT

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
7/6-21	* abur margin * penelitian terdahulu → win 2 Sri Civ Mataram.	
	* paparan data → fakta dgn mawar wanilah.	
	* pembahasan → sintesis dgn temuan.	
9/6-21	Aee - lanjut ke penugasan I	

Mengetahui,

Dekan



H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Mataram,

Pembimbing II

Hj. Suharti, M.Ag.
NIP. 197606062014122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621296-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ariswan Ahmad Nonga
NIM : 170501309
Pembimbing I : Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A.
Judul Penelitian : Analisis Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Pada IKM Kriuk Madani di Kec. Ende Timur Kab Ende Prov NTT

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
15/6-21	Revisi. dan lengkap.	[Signature]
16/6-21	Cara Perbaikan	[Signature]
17/6-21	Ace	[Signature]

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP. 197111041997031001

Mataram,
Pembimbing I

Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A.
NIP. 197209121998031001



IKM MADANI

Alamat : Jl Teratai No 23 Perumnas

Kel. Mautapaga, Kec. Ende Timur, Kab. Ende – Flores. Nusa Tenggara Timur

KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibrahim Hasan
Jabatan : Direktur Utama
Alamat : Perumnas Mautapaga

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ariswa Ahmad Nonga
NIM : 170501309
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram

Telah **SELESAI** melakukan penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 25 Februari s/d 05 Maret, untuk penulisan skripsi dengan judul "Analisis Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Pada IKM Kripik Madani Di Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende Provinsi NTT".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ende, 2021
 **"MADANI"**
Direktur Utama IKM Madani
Keripik Sirihong & Pisang
ENDE FLORES

IBRAHIM HASAN

Tembusan :

1. Yth. Kepala DPM PTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu)
2. Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram